

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penduduk Kabupaten Majalengka pada tahun 2023 mencapai 1.354.803 jiwa, dengan jumlah perjalanan harian mencapai 1.951.650 perjalanan per hari berdasarkan survei Tim PKL Kabupaten Majalengka. Tingginya pergerakan ini, terutama di Kawasan CBD (*Central Business District*) Kecamatan Majalengka, yang didominasi oleh guna lahan berupa perdagangan, pusat pemerintahan, pendidikan, dan permukiman, menunjukkan perlunya penataan transportasi lebih lanjut di wilayah tersebut. Tingginya pergerakan di wilayah Kabupaten Majalengka didominasi oleh kegiatan rutin masyarakat seperti bekerja, belajar, dan belanja. Dari hasil analisis Tim PKL Kabupaten Majalengka Tahun 2023 pergerakan dengan maksud perjalanan belajar adalah sebesar 25,10% dimana, perjalanan belajar merupakan pergerakan rutin tertinggi kedua setelah perjalanan bekerja. Hal ini didukung dengan jumlah penduduk sebanyak 515.522 jiwa berstatus sebagai pelajar pada Tahun Ajaran 2022/2023 mulai dari pelajar Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), atau sederajat. Rasio penduduk yang berstatus pelajar terhadap penduduk Kabupaten Majalengka pada tahun 2023, sebesar 38,05% atau hampir setengah dari penduduk Kabupaten Majalengka berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Majalengka Tahun 2023. Kawasan CBD yang bercampur dengan aktivitas guna lahan yang berpotensi menyebabkan tingginya tarikan perjalanan berdampak terhadap mobilitas pergerakan di kawasan tersebut, salah satunya adalah pergerakan pelajar menuju sekolah.

Pergerakan rutin masyarakat di wilayah Kabupaten Majalengka didukung oleh moda transportasi dengan pertimbangan yang didasarkan pada preferensi dan faktor terkait. Faktor terkait yang mempengaruhi pemilihan moda transportasi diantaranya adalah faktor karakteristik pengguna

transportasi, karakteristik pergerakan, karakteristik fasilitas moda, dan karakteristik zona (Tamin, 2000). Penggunaan kendaraan pribadi di Kabupaten Majalengka mencapai 89,83% dimana nilai tersebut mengindikasikan bahwa kendaraan pribadi merupakan moda transportasi utama masyarakat untuk melakukan perjalanan. Sedangkan, penggunaan angkutan umum hanya sebesar 8,75% yang berarti minat masyarakat menggunakan angkutan umum masih tergolong rendah. Hal ini berimplikasi kepada pergerakan rutin masyarakat khususnya pergerakan dengan maksud belajar yang menggunakan kendaraan pribadi mencapai 22,51%. Sedangkan, penggunaan angkutan umum untuk pergerakan dengan maksud belajar hanya sebesar 2,19%. Kendaraan pribadi dinilai lebih efektif dan efisien untuk melangsungkan pergerakan rutin pelajar mempertimbangkan waktu dan biaya. Jika dibandingkan dengan menggunakan angkutan umum, fasilitas yang ditawarkan dirasa kurang dapat mengakomodasi pergerakan rutin pelajar dari tingkat keamanan, kenyamanan, dan kehandalan. Hal tersebut menjadi alasan mengapa penggunaan kendaraan pribadi cukup tinggi di kalangan pelajar di Kabupaten Majalengka.

Adanya aktivitas campuran antara pendidikan dengan pusat perdagangan dan jasa di Kawasan CBD serta tingginya pergerakan pelajar menuju sekolah di kawasan tersebut berdampak terhadap pemilihan kendaraan pribadi sebagai moda utama pelajar yang dinilai sebagai moda yang dapat mengakomodasi pergerakan pelajar yang efektif. Lokasi yang menjadi pertimbangan dengan tingkat pergerakan pelajar yang tinggi di Kawasan CBD adalah SMA Negeri 1 Majalengka dan SMA Negeri 2 Majalengka dengan jumlah mencapai 2587 siswa. Kecenderungan pelajar yang menggunakan kendaraan pribadi sebagai pilihan moda utama sebagian besar belum memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) secara legal. Sebagai contoh pengguna kendaraan pribadi berstatus pelajar yang terdata dari 1030 pelajar yang berasal dari 2 (dua) Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu SMA Negeri 1 Majalengka dan SMA Negeri 2 Majalengka bahwa 88,25% pelajar belum memiliki SIM, sementara 7,37% pelajar memiliki SIM C, 0,48% memiliki SIM A, dan 3,88% memiliki SIM C dan SIM A (Tim PKL Kabupaten Majalengka,

2023). Hal ini menunjukkan belum maksimalnya penerapan terkait penggunaan kendaraan pribadi di bawah umur sehingga masih banyak ditemukan pelajar yang menggunakan kendaraan pribadi menuju ke sekolah. Selain itu, fasilitas angkutan umum yang kurang mendukung menyebabkan pelajar lebih memilih untuk menggunakan angkutan pribadi.

Larangan penggunaan sepeda motor bagi pelajar tanpa SIM masih kurang efektif karena sekolah belum memberlakukan aturan yang tegas. Meskipun pihak kepolisian telah memberikan penyuluhan di beberapa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Majalengka, fokusnya hanya pada disiplin berlalu lintas tanpa menegaskan larangan secara jelas. Disisi lain, pemerintah menetapkan tarif khusus pelajar untuk angkutan umum, namun penggunaannya tetap rendah karena pelajar lebih memilih kendaraan pribadi. Ditinjau dari fenomena yang ada, kecelakaan berdasarkan profesi tertinggi di Kabupaten Majalengka adalah profesi pelajar sebesar 32,14% (Tim PKL Kabupaten Majalengka, 2023). Hal ini menjelaskan bahwa, tingkat kecelakaan di kalangan pelajar cukup tinggi sehingga diperlukan tindakan preventif dalam menekan penggunaan kendaraan pribadi di kalangan pelajar dalam hal ini sepeda motor di Kabupaten Majalengka khususnya pengguna kendaraan yang belum memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM).

Penggunaan kendaraan pribadi sebagai moda utama menuju sekolah di kalangan pelajar dan tingginya angka kecelakaan dengan profesi pelajar memerlukan penanganan yang preventif dan solutif, sehingga diperlukan intervensi kebijakan di Kabupaten Majalengka yang memberikan alternatif kendaraan khusus untuk ditawarkan kepada pelajar dengan harapan dapat mengurangi penggunaan kendaraan pribadi dan menekan angka kecelakaan di kalangan pelajar. Meninjau dari penjelasan di atas, terkait penggunaan angkutan pribadi di kalangan pelajar dan dampaknya terhadap angka kecelakaan dilakukan penelitian terkait yang berjudul **“PENGARUH KARAKTERISTIK PEMILIHAN MODA TERHADAP PENENTUAN ANGKUTAN ALTERNATIF PELAJAR DI KABUPATEN MAJALENGKA (STUDI KASUS: SMA NEGERI DI KECAMATAN MAJALENGKA)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penggunaan angkutan pribadi yang tinggi pada komposisi lalu lintas berpotensi menyebabkan kemacetan di Kabupaten Majalengka.
2. Pergerakan pelajar dengan maksud perjalanan belajar yang menggunakan angkutan pribadi menuju sekolah merupakan pergerakan tertinggi kedua di Kabupaten Majalengka.
3. Pelajar cenderung menggunakan angkutan pribadi terkhususnya sepeda motor dan sebagian besar belum memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) secara legal. Sementara, angkutan umum yang beroperasi telah ditetapkan tarif khusus pelajar namun pelayanannya belum maksimal, sehingga kurang diminati pelajar sebagai moda perjalanan menuju sekolah.
4. Kurang maksimalnya penerapan aturan terkait larangan menggunakan kendaraan pribadi khususnya sepeda motor bagi siswa yang belum memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) oleh pihak sekolah.
5. Kecelakaan tertinggi berdasarkan profesi di Kabupaten Majalengka adalah profesi pelajar.
6. Tidak tersedianya moda alternatif khusus pelajar selain sepeda motor dan angkutan umum bagi siswa yang belum memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas terkait dengan latar belakang dan identifikasi permasalahan yang melatarbelakangi penelitian "Pengaruh Karakteristik Pemilihan Moda Terhadap Penentuan Angkutan Alternatif Pelajar di Kabupaten Majalengka (Studi Kasus: SMA Negeri di Kecamatan Majalengka)" maka, berikut ini merupakan rumusan masalah penelitian di Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka yang meliputi:

1. Bagaimana karakteristik pemilihan moda pelajar di wilayah studi pada saat ini?
2. Variabel apa yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan moda pelajar di wilayah studi?

3. Bagaimana model pemilihan moda pelajar di wilayah studi berdasarkan karakteristik yang dianalisis?
4. Seberapa besar persentase permintaan potensial angkutan alternatif yang direkomendasikan untuk penentuan angkutan alternatif pelajar di wilayah studi?
5. Bagaimana usulan angkutan alternatif pelajar yang direkomendasikan di wilayah studi?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk memberikan usulan angkutan alternatif pelajar dari hasil analisis karakteristik pemilihan moda di Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka.

Tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi pemilihan moda pelajar menuju sekolah di wilayah studi pada saat ini;
2. Mengidentifikasi variabel yang sangat berpengaruh terhadap pemilihan moda pelajar menuju sekolah di wilayah studi;
3. Menginterpretasikan hasil model pemilihan moda menuju sekolah di wilayah studi berdasarkan Regresi Logistik;
4. Mengestimasi persentase permintaan potensial angkutan alternatif pelajar sebagai acuan rekomendasi angkutan menuju sekolah di wilayah studi; dan
5. Mengusulkan angkutan alternatif pelajar yang direkomendasikan sebagai moda perjalanan menuju sekolah di wilayah studi.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan penelitian yang berlangsung, terdapat beberapa permasalahan yang dikaji, kepustakaan dan literatur serta metodologi penelitian di dalam lingkup batasan masalah yang telah ditetapkan. Pembatasan ini memiliki tujuan agar selama proses penelitian yang dilaksanakan, tetap mengarah kepada maksud dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan tidak menyimpang dari ketetapan yang telah ditentukan. Batasan masalah dibedakan menjadi 2 (dua) sebagai berikut:

1. Batasan Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka, dengan fokus subjek penelitian dilakukan di 2 (dua) sekolah yaitu SMA Negeri 1 Majalengka dan SMA Negeri 2 Majalengka yang potensial memiliki nilai pergerakan pelajar yang tinggi.

2. Batasan Materi Penelitian

Batasan materi dari penelitian ini berfokus pada hal-hal sebagai berikut:

- a. Kondisi pemilihan moda pelajar menuju sekolah di wilayah studi pada saat ini;
- b. Variabel yang sangat berpengaruh terhadap pemilihan moda pelajar menuju sekolah di wilayah studi;
- c. Model pemilihan moda menuju sekolah di wilayah studi berdasarkan Regresi Logistik;
- d. Persentase permintaan potensial angkutan alternatif pelajar sebagai acuan rekomendasi angkutan menuju sekolah di wilayah studi; dan
- e. Usulan angkutan alternatif pelajar yang direkomendasikan sebagai moda perjalanan menuju sekolah di wilayah studi.